

BAB III

KAJIAN TEORITIS TENTANG MEDIA DAN SANTRI SALAFI

A. Kajian Tentang Media Massa

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikna pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antarmanusia, media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah pancaindra manusia, seperti mata dan telinga. Pesan- pesan yang diterima pancaindra selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum di nyatakan dalam tindakan.¹

Media merupakan kekuatan sosial dan kultural yang hadir di tengah-tengah masyarakat. Denis McQuail menguraikan definisi media sebagai berikut:²

1. Industri pencipta lapangan kerja, barang, jasa serta menghidupkan industri lain;
2. Sumber kekuatan, alat kontrol, manajemen, dan inovasi masyarakat.
3. Lokasi (forum) untuk menampilkan peristiwa masyarakat.
4. Wahana untuk pengembangan kebudayaan, tatacara, mode, gaya, hidup dan norma.
5. Sumber dominan pencipta citra individu, kelompok, dan masyarakat.

¹Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu...*, p.123.

²Soyomukti, *Pengantar Ilmu...*, p.198.

Sebagai bentuk komunikasi massa, media massa memiliki karakter yang bisa kita lihat dalam kehidupan sehari-hari, antara lain:³

1. Publisitas, yakni bahwa media massa adalah produk pesan dan informasi yang disebarluaskan kepada publik, khalayak, atau orang banyak, massa;
2. Universalitas, yakni bahwa pesannya bersifat umum, dan tidak dibatasi pada tema-tema khusus, berisi segala aspek kehidupan, dan semua peristiwa di berbagai tempat, juga menyangkut kepentingan umum karena sasaran dan pendengarnya orang banyak (masyarakat umum).
3. Periodisitas, waktu terbit atau tayangnya bersifat tetap atau berkala, misalnya harian atau mingguan, atau siaran sekian jam perhari.
4. Kontinuitas, berkesinambungan atau terus menerus sesuai dengan periode mengudara atau jadwal terbit; dan
5. Aktualisitas, berisi hal-hal baru, seperti informasi atau laporan peristiwa terbaru, tips baru, dan sebagainya. Aktualitas juga berarti kecepatan penyampaian informasi kepada publik.

Peran media dalam membentuk opini publik dan mengarahkan opini massa sesuai kepentingannya, berkaitan dengan beberapa pendekatan. Salah satu teori yang paling dikenal adalah “agenda setting theory” diyakini bahwa agenda media dapat mengatur agenda publik, dan agenda publik pada gilirannya dapat mengatur agenda pemerintah.

³Soyomukti, *pengantar Ilmu...*, p.199.

1. Media massa⁴

Istilah media massa merujuk pada alat atau cara terorganisasi untuk berkomunikasi secara terbuka dan dalam jarak jauh kepada banyak orang (khalayak) dalam jarak waktu yang ringkas. Media massa bukan sekedar alat semata-mata, melainkan juga institusionalisasi dalam masyarakat sehingga terjadi proses pengaturan terhadap alat itu oleh masyarakat melalui kekuasaan yang ada maupun melalui kesepakatan-kesepakatan lain.

Peran media massa yang besar tersebut menyebabkan media massa telah menjadi perhatian penting masyarakat. Bahkan sejak kemunculannya pertama kali, media massa telah menjadi objek perhatian dan objek peraturan (regulasi).⁵

Massa memiliki unsur penting yaitu:

- a. Terdiri dari masyarakat dalam jumlah yang besar (large aggregate) massa terdiri dari jumlah masyarakat yang sangat besar yang menyebar di mana-mana, di mana satu dengan yang lainnya tidak saling tahu-menahu bahkan tidak pernah bertemu dan berhubungan secara personal.
- b. Jumlah massa yang besar menyebabkan massa tidak dibedakan dengan yang lainnya (undifferentiated). Sulit dibedakan mana anggota satu dengan yang lainnya di suatu masyarakat karena jumlahnya yang besar itu.

⁴ Soyomukti, *pengantar Ilmu...*,p.198.

⁵ Morris et al,*Teori Komunikasi...*p.1.

- c. Sebagian besar anggota massa memiliki *negatif image* terhadap pemberitaan media massa. Massa senantiasa mencurigai pemberitaan media massa sebagai suatu yang benar, bahkan untuk hal-hal tertentu cenderung skeptis dan berpikir negatif. Bahkan apabila ada pemberitaan yang baik, selalu disikapi dengan kecurigaan.
- d. Karena jumlah yang besar, maka massa juga sukar diorganisasi. Jumlah massa yang besar itu maka masa cenderung bergerak sendiri-sendiri berdasarkan sel-sel massa yang dapat dikendalikan oleh orang-orang dalam sel itu. Gerakan-gerakan massa akan semakin besar apabila sel itu bertemu dan bergerak berdasarkan kondisi sesaat yang terjadi di lapangan. Interaksi- interaksi diantara mereka terjadi sangat emosional, sehingga bersifat destruktif.
- e. Kemudian massa merupakan refleksi dari kehidupan sosial secara luas. Setiap bentuk kehidupan sosial masyarakat itu sendiri, begitu pula dengan massa adalah refleksi dari keadaan sosial masyarakat itu sendiri, begitu pula dengan massa adalah refleksi dari keadaan sosial masyarakat secara keseluruhan.

Media massa adalah institusi yang berperan sebagai *agent of change*, yaitu sebagai institusi perubahan. Ini adalah paradigma utama media massa dalam menjalankan paradigmanya media massa berperan:

- a. Sebagai institusi pencerahan masyarakat, yaitu perannya sebagai media edukasi, media massa menjadi media yang setiap saat mendidik

masyarakat supaya cerdas, terbuka pikirannya, dan menjadi masyarakat yang maju.

- b. Selain itu, media massa juga menjadi media informasi, yaitu media yang setiap saat menyampaikan informasi kepada masyarakat.
- c. Terakhir media massa sebagai hiburan. Sebagai *agent of change*, media massa juga menjadi institusi budaya, yaitu institusi, yang setiap saat menjadi corong kebudayaan, katalisator perkembangan budaya.⁶

2. Teori Efek Media Massa

a. Hypodermic Needle Theory (Teori Jarum Hipodermik)

Sampai tahun 1930-an dan 1940-an, umumnya apa yang disajikan media massa secara langsung atau kuat memberi rangsangan atau berdampak kuat pada diri *audience*. *Audience*, anggota dari masyarakat dianggap memiliki ciri khusus yang seragam dengan dimotivasi oleh faktor biologis dan lingkungan dan sedikit memiliki kontrol.

Tidak ada campur tangan di antara pesan dan penerima. Artinya, pesan yang sangat jelas dan sederhana akan jelas dan sederhana pula di respons. Jadi, antara penerima dengan pesan yang disebarkan oleh pengirim tidak ada perantara atau langsung diterimanya. Dalam literatur komunikasi massa, ini sering disebut dengan istilah teori jarum hipodermik (*hypodermic needle theory*) atau teori peluru (*bullet theory*). Alasannya,

⁶ Urhan bungin, *sosiologi komunikasi: Teori,Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2006)cet.1 p.85.

isi senapan (dalam hal ini diibaratkan pesan) langsung mengenai sasarannya yakni penerima pesan, seperti peluru yang langsung mengenai sasaran.

Teori ini mengasumsikan media massa memiliki pemikiran bahwa *audience* bisa ditundukan sedemikian rupa atau bahkan bisa dibentuk dengan cara apapun yang dikehendaki media. Intinya, sebagaimana dikatakan Jason dan Anne Hill (1997), media massa dalam teori jarum hipodermik mempunyai efek langsung "disuntikan" kedalam ketidaksadaran *audience*.

b. Cultivation Theory (teori kultivasi)

Teori kultivasi (*cultivation theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Profesor George Gerbner ketika ia menjadi dekan di Universitas Pennsylvani Amerika Serikat (AS). Menurut teori kultivasi, televisi menjadi media atau alat utama dimana para penonton televisi belajar tentang masyarakat dan kultur dilingkungannya.

Persepsi apa yang terbangun dibenak penonton tentang masyarakat dan budaya sangat ditentukan oleh televisi. Ini artinya melalui kontak penonton dengan televisi, ia belajar tentang dunia, orang-orangnya, nilai-nilainya, serta adat kebiasaannya.

c. Cultural Imperialism Theory (teori imperialisme budaya)

Teori ini pertama kali ditemukan oleh Herb Schiller pada tahun 1973. Teori imperialisme budaya menyatakan bahwa Negara barat mendominasi

media massa diseluruh dunia. Hal ini berarti, media massa dunia barat mendominasi media massa didunia ketiga. Alasannya, media barat mempunyai efek yang kuat untuk mempengaruhi media dunia ketiga.

Media barat sangat mengesankan bagi mediadidunia ketiga, sehingga mereka ingin meniru budaya yang muncul lewat media tersebut. Dalam perspektif teori ini, ketika terjadi proses peniruan media Negara berkembang dari Negara maju, saat itulah terjadi penghancuran budaya asli dinegara ketiga.

d. Media Equation Theory (teori persamaan media)

Teori ini pertama kali dikenalkan oleh Byron Reeves dan Clifford Nass (profesor jurusan komunikasi Universitas Stanford America) dalam tulisannya *The Media Equation: How People Treat Computers, Television, and new Media like Real People and Places* pada tahun 1996. Teori ini relatif sangat baru dalam dunia komunikasi massa.

Media Equation Theori atau teori persamaan media ini ingin menjawab persoalan mengapa orang-orang secara tidak sadar dan bahkan secara otomatis merespon apayang dikomunikasikan media seolah-olah (media itu) manusia.

Menurut asumsi teori ini media diibaratkan manusia. Teori ini memperhatikan bahwa media juga dapat diajak bicara. Media bisa menjadi lawan bicara individu seperti dalam komunikasi interpersonal, yang melibatkan dua orang dalam situasi face to face. Misalnya, kita berbicara

(meminta pengolahan data) dengan komputer seolah-olah komputer itu manusia. Kita juga menggunakan media lain untuk berkomunikasi, bahkan kita berperilaku secara tidak sadar seolah-olah media itu manusia.

e. Technonolical Determinism Theory (teori perubahan teknologi)

Teori ini dikemukakan oleh Marshall McLuhan pertama kali pada tahun 1962 dalam tulisannya *The Gutenberg Galaxy: The Making of Typographic Man*. Dasar teori ini adalah bahwa perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri.

Teknologi membentuk individu bagaimana cara berfikir, berperilaku dalam masyarakat, dan teknologitersebut akhirnya mengarahkan manusia untuk bergerak dari satu abad teknologi ke abad teknologi yang lain. Misalnya, dari masyarakat suku yang belum mengenal huruf menuju masyarakat yang memakai peralatan komunikasi cetak ke masyarakat yang memakai peralatan komunikasi elektronik.

Berkomunikasi paling tidak, ada beberapa tahapan yang layak disimak. Pertama, penemuan dalam teknologi komunikasi menyebabkan perubahan budaya. Kedua, perubahan didalam jenis-jenis komunikasi akhirnya membentuk kehidupan manusia. Sebagaimana yang dikatakan McLuhan bahwa “kita membentuk peralatan untuk berkomunikasi, dan akhirnya peralatan untuk berkomunikasi yang kita gunakan membentuk atau mempengaruhi kehidupan kita sendiri.”

f. Diffution of Innovation Theory (teori difusi-inovasi)

Artikel berjudul *The People's Choice* yang ditulis oleh Paul Lazarsfeld, Bernard Berelson, dan H. Gaudet pada tahun 1944 menjadi titik awal munculnya teori difusi-inovasi. Didalam teori difusi-inovasi dikatakan bahwa komunikator yang mendapatkan pesan dari media massa sangat kuat untuk memengaruhi orang-orang. Dengan demikian, adanya inovasi (penemuan), lalu disebarkan (difusi), melalui media massa akan kuat memengaruhi massa untuk mengikutinya.

Teori ini diawal perkembangannya mendudukan peran pemimpin opini dalam memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Artinya media massa mempunyai pengaruh yang kuat dalam menyebarkan penemuan baru. Apalagi jika penemuan baru itu kemudian diteruskan oleh para pemuka masyarakat. Akan tetapi, difusi-inovasi juga bisa langsung mengenai khalayaknya. Menurut Rogers dan Shoemaker (1971) difusi adalah proses dimana penemuan disebarkan kepada masyarakat yang menjadi anggota sistem sosial.

g. Spiral of Silence Theori (teori spiral keheningan/kesunyian)

Elizabeth Noelle-Neumann (seorang profesor Emeritus Penelitian komunikasi dari Institut für Buplizistik Jerman) adalah orang yang memperkenalkan teori spiral keheningan atau kesunyian ini. Teori ini diperkenalkan pertama kali pada tahun 1984 melalui tulisannya yang berjudul *The Spiral of Silence*.

Teori ini ingin menjawab secara ringkas, mengapa orang-orang dari kelompok minoritas sering merasa perlu untuk menyembunyikan pendapat dan pandangannya ketika berada dalam kelompok mayoritas. Bahkan orang-orang yang sedang berada dalam kelompok mayoritas sering merasa perlu untuk merubah pendiriannya. Sebab, kalau tidak mengubah pendiriannya ia akan merasa sendiri.

Kajian Noelle-Neuman ini menitikberatkan peran opini dalam interaksi sosial. Sebagaimana kita ketahui opini publik sebagai sebuah isu kontroversial akan berkembang pesat saat dikemukakan melalui media massa. Ini berarti opini publik orang-orang juga dibentuk, disusun, dan dikurangi oleh peran media massa.

Jadi, ada kaitan erat antara opini dengan media massa. Opini yang berkembang dalam kelompok mayoritas dan kecenderungan seseorang untuk diam (sebagai basis dari teori spiral kesunyian) karena dia berasal dari kelompok minoritas juga bisa dipengaruhi oleh isu-isu dari media massa.

h. Uses and Gratifications Theory (teori kegunaan dan kepuasan)

Herbert Blummer dan Elihu Katz adalah orang pertama yang mengenalkan teori ini. Teori Uses and Gratifications (kegunaan dan kepuasan) ini dikenalkan pada tahun 1974 dalam bukunya *The Uses on Mass Communications "Current Perspective on Gratification Research"*. Teori Uses and Gratifications milik Blummer dan Katz ini mengatakan bahwa

pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Dengan kata lain, pengguna media adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi. Pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik didalam usaha memenuhi kebutuhannya. Artinya, teori Uses and Gratifications mengasumsikan bahwa pengguna mempunyai pilihan alternative untuk memuaskan kebutuhannya.

Teori ini jelas merupakan kebalikan dari teori peluru. Dalam teori peluru, median sangat aktif dan *all powerfull*, sementara audience berada dipihak yang pasif. Sementara itu, dalam teori Uses and Gratifications ditekankan bahwa *audience* aktif untuk menentukan media mana yang harus dipilih untuk memuaskan kebutuhannya. Kalau dalam teori peluru, terpaan media akan mengenai *audience* sebab dia berada dipihak yang pasif, sementara dalam teori Uses and Gratifications justru sebaliknya.

i. Agenda Setting Theory (teori agenda setting)

Maxwell M. Combs dan Donald L. Shaw adalah orang yang pertama kali memperkenalkan teori agenda setting ini. Teori ini muncul sekitar tahun 1973 dengan publikasi pertamanya berjudul “The Agenda Setting Function of The Mass Media” Publik Opinion Quartelty No.37.

Secara singkat teori penyusunan agenda ini mengatakan media (khususnya media berita) tidak selalu berhasil memberitahu apa yang kita pikirkan, tetapi media tersebut benar-benar berhasil memberitahu kita berpikir tentang apa.

Media massa selalu mengarahkan kita pada apa yang harus kita lakukan. Media memberikan agenda-agenda melalui pemberitaannya, sedangkan masyarakat akan mengikutinya. Menurut asumsi teori ini media mempunyai kebebasan untuk menyeleksi dan mengarahkan perhatian masyarakat pada gagasan atau peristiwa tertentu. Media mengatakan pada kita apa yang penting dan apa yang tidak penting, mediapun mengatur apa yang harus kita lihat, tokoh siapa yang harus kita dukung.

j. Media critical theory(teori media kritis)

Teori media kritis akhirnya berasal dari aliran ilmu-ilmu kritis yang bersumber pada ilmu sosial marxis. Beberapa tokoh yang mempoporinya antara lain Karl Marx, Engels (pemikir klasik), George Lukacs, dan lain-lain.

Menurut perspektif teori ini, media tidak boleh hanya memberikan fakta atau kejadian yang justru memperkuat status quo. Media harus terus mengkritisi setiap ketidakadilan di sekitarnya. Hal ini juga berarti, media tidak boleh tunduk pada pemilik modal yang kadang ikut menghegemoni isi medianya. Pemilik modal dalam pandangan teori ini menjadi pihak yang mementingkan pihak status quo. Termasuk disini, media harus peka terhadap persoalan ketidakadilan, ketertindasan yang dilakukan

pemerintahnya. Media harus terus mengkritisi dan melawan segala bentuk hegemoni dan kekuasaan yang hanya berada di tangan penguasa.⁷

B. Kajian tentang New Media

Percepatan perkembangan teknologi media merupakan salah satu fenomena yang mendominasi peradaban manusia. Kemunculan bentuk dan praktik media baru terkesan menjadi susul-menyusul dan kadang membuat pengguna (konsumen media), otoritas, bahkan pelaku industri media sendiri merasa kewalahan dan gagap untuk mengatisipasinya. Di tengah kondisi ini, istilah new media atau media baru menjadi mengemuka menjadi jargon yang merasuki tidak hanya di kalangan praktisi industri media, namun juga diantara para peneliti dan pengkaji media.

1. Pengertian New Media

New media merupakan studi tentang medium komunikasi yang secara luas

terintegrasi kedalam sebuah jaringan atau internet atau *electronic* media.

Menurut Jannet Murray yang memberikan sedikit gambaran tentang new media, yaitu: sebuah representasi medium baru dalam bentuk medium digital. Dari sudut pandang Murray lebih menekankan pada sebuah perkembangan dari studi ilmu komunikasi. Memang benar bahwa perkembangan ilmu komunikasi terjadi sangat pesat yang disebut juga sebagai bapak *Web*, pada tahun 1991 yaitu *Hypertext Markup Language* (HTML) yang kemudian menjadi basis dari World Wide Web (www) yang sekarang ini kita gunakan. Bentuk lain dari dokumen yang populer dalam *new media* adalah using *Hypertext Transfer Protocol* (HTTP). Bagi Berners-lee,

⁷ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2011), cet.4 p.165-202.

keduanya merupakan kombinasi pertama sebagai *web browser* yang disebut dengan *word wide web* (www).⁸

Roger Fidler (2002) mengenai istilah “*mediamorphosis*” yang membahas teknologi evolusi teknologi dalam media komunikasi. *Mediamorphosis* diartikan sebagai transformasi dari media komunikasi yang difokuskan pada perkembangan teknologi. Dari sini media baru bisa dipahami bukan hanya sekedar media yang benar-benar baru muncul dalam media komunikasi.

New media muncul dari inovasi- inovasi media lama yang kurang relevan lagi dengan perkembangan teknologi dimasa sekarang. Apa yang yang disebut dengan media lama seperti televisi, film, majalah, buku, bukan serta merta mati begitu saja melainkan berproses dan beradaptasi dalam bentuk media baru.⁹

Dengan perkembangan teknologi seperti sekarang ini, masyarakat mau atau tidak mau harus mengikuti perkembangan teknologi dalam mendapatkan informasi atau hiburan yang lainnya yang terintegrasi dalam media komunikasi khususnya dalam new media.

Pengertian lain dari new media disampaikan oleh Terry Flew; New Media = digital Media, Flew juga mendefinisikan *new media* yang ditekankan pada *form* atau *format* adalah media yang dikombinasikan dan kesatuan data baik

⁸syaibani et al, *New Media...*, cet.1, p.2.

⁹syaibani et al, *New Media...*, cet.1, p.4-5.

text, suara, gambar, dan sebagainya dalam format digital kemudian ditambahkan pada sistem penyebarannya yaitu melalui jaringan internet.¹⁰

2. Karakteristik New Media

Seiring dengan perkembangan teknologi new media tentunya juga mempunyai karakter-karakter baru itu Berawal dari kata new dalam istilah new media menurut martin lister (2013) mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut;

- a) Merupakan bentuk pengalaman baru dalam teks, hiburan, kesenangan dan pola dari konsumsi media.
- b) Merupakan cara baru dalam mempresentasikan dunia seperti halnya interaktif media.
- c) Merupakan bentuk hubungan baru antara pengguna dengan konsumen dengan teknologi media.
- d) Merupakan bentuk pengalaman baru dari identitas diri maupun komunitas dalam berinteraksi baik dalam waktu, ruang dan tempat.
- e) Merupakan bentuk konsepsi baru dari hubungan manusia secara biologis dengan teknologi media.
- f) Merupakan pola baru dalam organisasi dan produksi, sebuah integrasi dalam seperti budaya, industri, ekonomi, akses informasi kepemilikan, kontro dan undang-undang. Dari berbagai karakter diatas dapat dilihat bahwa new media sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia. New

¹⁰syuibani et all, *New Media...*, cet.1, p.5-6.

media mencakup berbagai aspek, pertama, sebagai hiburan, kesenangan, pola konsumsi media. Kedua, new media merupakan cara baru dalam merepresentasikan media sebagai masyarakat virtual. Ketiga, merupakan bentuk hubungan baru antara pengguna dengan teknologi media. Keempat, merupakan sebuah pengalaman baru dari gambaran baru seseorang, identitas dan komunitas. Kelima, merupakan konsep hubungan biologis tubuh dengan teknologi media, kondisi sebenarnya dengan kondisi virtual.¹¹

3. New Media Dan Regulasi

New media atau internet tentunya juga berada dibawah payung dari undang-undang teori komunikasi, bagaimana sistem penyelenggaraan jasa telekomunikasi tentunya sudah diatur oleh pemerintah melalui Direktorat Jendral Pos dan Telekomunikasi; Departemen Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia yaitu dalam UU no. 36 tahun 1999. Payung yang kedua yang melindungi penyelenggaraan telekomunikasi khususnya internet adalah undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik (IT) tahun 2008. Ketiga adalah kode etik dalam penggunaan internet.

4. Kelebihan new media.

Sebagai sebuah medium new media tentunya memiliki kelemahan dan kelebihan. Berbagai fitur dan layanan yang ada di internet memudahkan pengguna internet mengakses berbagai informasi; mulai dari artikel, ebook,

¹¹Morissan, et al, *Teori Ilmu...*, p. 7-8.

geam, music, video dan sebagainya. Fitur yang lain yang sering digunakan pengguna internet adalah layanan interaktif, seperti, mailing list, blog, skype, dan berbagai jejaring sosial yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi dan jugadiskusi oleh komunitas tertentu.

Interaktivitas new media memberikan kemudahan penggunaanya untuk berinteraksi atau berkomunikasi dimedia digital.Ini merupakan revolusi dalam bagaimana manusia berkomunikasi seperti yang di kemukakan oleh Vandikc bahwa new media merupakan revolusi dari munculnya media interactive.¹²

5. Kelemahan new media

Berbicara mengenai kelemahan new media, lebih menyorot pada minimnya filter terhadap konten internet yang kurang begitu sesuai dengan kebudayaan lokal atau Indonesia. Oetomo mengatakan bahwa meski telah menjadi pelopor terjadinya revolusi tenologi, internet sebagai media publik mempunyai kelemahan-kelemahan sebagai berikut:

- a. **Banjir informasi**, sebagian media informasi publik internet menjadi sarana lalulintas informasi diberbagai bidang baik yang dibuat oleh perusahaan maupun perorangan. Banjir informasi menjadikan para pemakai khususnya para peminat manjadi tenggelam dalam lautan infomasi, sehingga mengalami kesulitan dalam penyeleksian informasi mana yang valid dan dibutuhkannya.

¹² Syaibani, et all,*New Media...*,cet.1. p.18-19.

- b. **Kurangnya sentuhan manusiawi**, internet sebagai media komunikasi dan aktivitas mengalami kekurangan dalam hal sentuhan manusia sehingga komunikasi yang berlangsung baik sebatas menyampaikan informasi. Pada model komunikasi ini, sentuhan manusiawi seperti jabat tangan, berpelukan, tidak dapat dirasakan lagi.
- c. **Ancaman virus dan hacker**, virus computer yang berdampak merusak jaringan bahkan data tidak dapat dihindari. Apalagi adanya kegiatan hacker dan cracker, baik yang ingin mencuri atau yang sampai merusak sistem komputer.
- d. **Pornografi mudah diakses**, kemudahan teknologi internet apalagi dengan lahirnya multimedia telah memungkinkan disalahgunakan oleh beberapa yang kurang menjunjung etika dan moralitas dengan menciptakan situs-situs porno yang mengeksploitasi gambar atau video porno.
- e. **Kejahatan baru**, pemanfaatan teknologi komputer dan pengembangannya seperti jaringan computer dan internet, tidak saja mendorong lahirnya inovasi keilmuan dan dunia usaha, namun juga melahirkan kejahatan baru, antara lain pembelokan perbankan, ke rekening seseorang, pemanfaatan kartu kredit palsu untuk transaksi e-ducation untuk pembayaran SKS, dan lain sebagainya.¹³

¹³syabani, et al, *New Media...*,p.378-379.

C. Kajian tentang Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan sebuah wadah yang dimanfaatkan manusia untuk melakukan sebuah interaksi sosial satu sama lainnya secara online dengan menggunakan jaringan internet. Interaksi ini dapat dilakukan secara bebas tanpa dibatasi oleh ruang dan juga waktu. Namun, ada juga yang mengatakan bahwa media sosial ialah media online yang mampu mendukung kegiatan interaksi sosial menggunakan teknologi dengan basis web, di mana teknologi ini mampu mengubah kegiatan komunikasi antar dua orang menjadi sebuah dialog interaktif yang bisa dilakukan oleh lebih dari dua orang dalam satu grup.¹⁴

2. Jenis-Jenis Media Sosial

Media sosial yang populer digunakan di Indonesia antara lain:

- a. ¹⁵**Facebook** adalah situs jejaring sosial yang memungkinkan para penggunanya saling berbagi informasi dan opini. Teknologi facebook ditemukan oleh Mark Zuckerberg, seorang mahasiswa Harvard University. Ketika awal diluncurkan, awalnya facebook digunakan hanya sebagai komunitas mahasiswa di Harvard University. Namun kemudian keanggotaan facebook meluas pada mahasiswa kampus lain bahkan pada pekerja.

¹⁴“Macam-macam media sosial”, <http://www.romeltmedia.com>, (di akses pada 08 februari 2016)

¹⁵Syaibani, et all, *New Media...*,p.136.

- b. **Twitter** adalah jejaring sosial yang dapat mengirimkan pesan pendek yang akan tampil pada halaman profil pengguna, pengirim pesan tersebut juga dapat membatasi pesan tersebut hanya kepada teman-temannya saja.
- c. **Youtube** adalah sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan PayPal pada Februari 2005. Situs ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video. Perusahaan ini berkantor pusat di San Bruno, California, dan memakai teknologi Adobe Flash Video dan HTML5 untuk menampilkan berbagai macam konten video buatan pengguna, termasuk klip film, klip TV, dan video musik. Selain itu ada pula konten amatir seperti blog video, video orisinal pendek, dan video pendidikan.
- d. **Blog** adalah singkatan dari weblog, biasanya berisi konten yang sifatnya dinamis. Blog juga dapat berarti catatan online. Blog akan sering mengalami update atau memiliki postingan terbaru. Biasanya blog digunakan seorang blogger untuk berbagi informasi, tips, ataupun sekedar pengalaman pribadi.¹⁶
- e. **Google Plus** pun tergigit ikut terjun di jejaring sosial. Kini media sosial ini memiliki 400 juta pengguna. Google+ terkenal dengan fitur Hangout-nya.

¹⁶“Macam-Macam Jejaring Sosial” <http://id.wikipedia.org/wiki>. (di akses pada 10 Februari 2016)

- f. **My scape** merupakan jejaring sosial yang lahir duluan dibandingkan dengan facebook, namun facebook lebih digemari karena orang lebih menyukai tampilan yang ada pada facebook.
- g. **Yahoo messenger** merupakan fitur tambahan dari yahoo, sehingga kita dapat berkomunikasi dengan id yahoo. Yahoo messenger ini bisa disebut juga dengan chatting, kita dapat berkomunikasi antara dua orang ataupun lebih dengan menggunakan yahoo messenger ini.
- h. **Friendster** merupakan jejaring sosial yang lahir pertama kali kemudian disusul dengan Myspace, facebook dan lainnya, dengan friendster ini juga kita dapat berkomunikasi dengan teman, saudara ataupun teman lama.
- i. **Instagram** adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram sendiri. Satu fitur yang unik di Instagram adalah memotong foto menjadi bentuk persegi, sehingga terlihat seperti hasil kamera Kodak Instamatic dan polaroid. Hal ini berbeda dengan rasio aspek 4:3 yang umum digunakan oleh kamera pada peranti bergerak¹⁷

Sebagai salah satu media komunikasi, media sosial tidak hanya dimanfaatkan untuk berbagi informasi dan inspirasi, tapi juga ekspresi diri (*self expression*), "pencitraan diri" (*personal branding*), dan ajang "curhat"

¹⁷"Macam-Macam Media Sosial", <http://id.wikipedia.org/wiki>. (di akses pada 10 Februari 2016)

bahkan keluh-kesah dan sumpah-serapah. Status terbaik di media sosial adalah update status yang informatif dan inspiratif.

3. Karakteristik Media Sosial

Gamble, Teri, dan Michael dalam *Communication Works*, menyebutkan media sosial mempunyai ciri - ciri sebagai berikut :

- a. Pesan yang di sampaikan tidak hanya untuk satu orang saja namun bisa keberbagai banyak orang contohnya pesan melalui SMS ataupun internet.
- b. Pesan yang di sampaikan bebas, tanpa harus melalui suatu Gatekeeper.
- c. Pesan yang di sampaikan cenderung lebih cepat di banding media lainnya.
- d. Penerima pesan yang menentukan waktu interaksi¹⁸

Dalam sosial media ini internet sangat berpengaruh karena internet merupakan salah satu jaringan tiada batas yang dapat menghubungkan komputer dalam satu wilayah lain ataupun seluruh komputer yang ada di dunia, dimana dalam jaringan internet ini dapat fasilitas untuk browsing ataupun menggunakan jejaring sosial yang telah disebutkan diatas. Internet merupakan jembatan inti terjadinya sosial media, karena adanya internet inilah sosial media dapat terjadi ataupun dapat berjalan.

4. Dampak Media Sosial

Saat teknologi internet dan mobile phone makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kini untuk mengakses facebook atau twitter

¹⁸“Macam-Macam Jejaring Sosial”,[http:// www.romelteamedia.com](http://www.romelteamedia.com).(di akses pada 08 februari 2016)

misalnya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah mobile phone. Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita.

Pesatnya perkembangan media sosial kini dikarenakan semua orang seperti bisa memiliki media sendiri. Jika untuk memiliki media tradisional seperti televisi, radio, atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan media. Seorang pengguna media sosial bisa mengakses menggunakan sosial media dengan jaringan internet bahkan yang aksesnya lambat sekalipun, tanpa biaya besar, tanpa alat mahal dan dilakukan sendiri tanpa karyawan. Kita sebagai pengguna sosial media dengan bebas bisa mengedit, menambahkan, memodifikasi baik tulisan, gambar, video, grafis, dan berbagai model content lainnya.¹⁹ Namun di dalam kemudahan itu juga terdapat dampak positif serta negatifnya, berikut akan dijelaskan dampak yang terjadi dalam penggunaan media sosial.

¹⁹“Media_Sosial “, <http://id.wikipedia.org/wiki/>(diakses pada 25 februari 2016)

a. Dampak Positif

- 1) Sebagai tempat promosi, dengan banyaknya orang yang menggunakan jejaring sosial, membuka kesempatan kita untuk mempromosikan produk/jasa yang kita tawarkan.
- 2) Ajang memperbanyak teman, dapat menambah teman baru maupun relasi bisnis dengan mudah.
- 3) Sebagai media komunikasi, mempermudah komunikasi kita dengan orang-orang, baik dalam maupun luar negeri tempat mencari informasi, Banyak juga instansi pencari berita yang menggunakan media sosial sebagai media penyebarannya.
- 4) Tempat berbagi, dengan fitur yang ada pada media sosial kita dapat dengan mudah saling bertukar data baik berupa foto, dokumen, maupun pesan suara.
- 5) Remaja akan termotivasi untuk belajar mengembangkan diri melalui teman-teman yang mereka jumpai secara online, karena mereka berinteraksi dan menerima umpan balik satu sama lain.
- 6) Memudahkan dalam memperoleh informasi. Selain itu sosial media juga bisa digunakan sebagai lahan informasi untuk bidang pendidikan, kebudayaan, dan lain-lain.
- 7) Anak-anak dan remaja bisa memanfaatkan untuk belajar mengembangkan keterampilan teknis dan memiliki jiwa sosial yang sangat di butuhkan di zaman era digital seperti saat ini. Mereka dapat

belajar bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi dengan masyarakat banyak dan menjalin pertemanan dengan berbagai orang dari berbagai daerah.

- 8) Memudahkan remaja untuk sharing atau berbagi. Dengan adanya blog, remaja mudah berbagi mengenai pengalaman hidupnya dan berbagai hal lainnya yaitu dengan mempostingnya ke blog.
- 9) Sebagai media diskusi, media dakwah, tukar informasi dan mengajak kebaikan.
- 10) Dengan Sosial media kita dapat mendiskusikan tentang pemecahan sebuah masalah, kita bisa berdakwah tentang kebaikan dan yang pasti bertukar informasi atau sharing dengan orang lain. Sebagai media iklan, baik iklan gratis dengan cara posting maupun iklan berbayar yang telah disediakan.
- 11) Media untuk kampanye. Sebagai contoh media kampanye untuk pemenangan capres dan cawapres 2009. Seperti yang dilakukan oleh Obama dalam pemilihan presiden lewat media internet seperti facebook, myspace dan youtube yang memang karena lebih gaul ke anak muda dengan menorehkan sejarah Amerika sebagai presiden AS ke 44. Oleh David Poufie lah yang mengajak Barack Obama untuk menjadi funky atau gaul ke anak muda dan menyerbu dunia maya.²⁰

²⁰ “dampak Negatif Positif Jejaring Sosial” http://id.wikipedia.org/wiki/media_sosial(di akses pada 25 februari 2016)

b. Dampak Negatif

- 1) Munculnya tindak kejahatan, banyak juga orang yang menggunakan media sosial sebagai alat untuk melakukan kejahatan seperti contohnya penculikan dan penipuan, mengganggu hubungan antar pasangan. Media sosial juga dapat memicu kecemburuan antar-pasangan jika memang pasangan itu berhubungan yang tidak wajar dengan orang lain.
- 2) Menimbulkan sifat candu, media sosial juga dapat menimbulkan candu yang dapat mengakibatkan sifat penggunanya menjadi autis atau lebih menutup diri pada kehidupan sekitar.²¹
- 3) Remaja menjadi malas berkomunikasi di dunia nyata. Tingkat pemahaman bahasa pun menjadi terganggu. Jika remaja tersebut terlalu banyak berkomunikasi di dunia maya.
- 4) Situs jejaring sosial akan membuat seseorang lebih mementingkan diri sendiri. Mereka menjadi tidak sadar akan lingkungan di sekitar mereka, karena kebanyakan menghabiskan waktu di internet. Hal ini dapat mengakibatkan menjadi kurang berempati di dunia nyata.
- 5) Menjadikan seorang remaja menjadi malas belajar karena sering menggunakan jejaring sosial untuk bermain game yang ada di situs

²¹“Dampak Positif dan Negatif Menggunakan Html”, <http://id.wikipedia.org/wiki> (diakses pada 25 februari 2016)

tersebut. Facebook menyediakan layanan game yang membuat remaja menjadi kecanduan game.

- 6) Menyebabkan kurangnya sopan santun remaja saat ini. Dengan adanya media sosial, semakin banyak para remaja yang menggunakan bahasa yang tidak sepatutnya. Dan bagi remaja yang masih polos, tentu akan menganggap bahwa bahasa tersebut adalah bahasa modern anak zaman sekarang.
- 7) Untuk anak-anak dan remaja, tidak ada aturan cara mengeja dan mematuhi tata bahasa seperti di dunia nyata. Hal ini dapat membuat mereka semakin sulit membedakan antara berkomunikasi di dunia maya dan dunia nyata. Hal ini dapat mempengaruhi keterampilan menulis di sekolah dalam hal ejaan maupun tata bahasa.
- 8) Penipuan. Seperti sosial media lainnya, Facebook juga rentan dimanfaatkan untuk tujuan penipuan. Kita tidak akan tahu sebenarnya siapa dibalik account facebook. Orang dengan mudah membuat account baru untuk keperluan yang tidak baik. Ada yang menggunakan modus berkenalan dan akhirnya menjadi akrab di dunia maya yang ternyata ujung-ujungnya digunakan untuk melakukan penipuan atau tindakan kriminal lainnya. Belakangan ini marak kasus penculikan terhadap gadis remaja setelah berkenalan lewat jejaring

sosial, ada pula yang melarikan diri atau kabur dari rumah setelah berkomunikasi dengan teman jejaring sosialnya.

- 9) Pornografi. Anggapan yang mengatakan bahwa sosial media identik dengan pornografi, memang tidak salah. Dengan kemampuan penyampaian informasi yang dimiliki internet, pornografi pun merajalela.
- 10) Carding, Karena sifatnya yang real time (langsung), cara belanja dengan menggunakan Kartu kredit adalah cara yang paling banyak digunakan dalam dunia internet. Para penjahat internet pun paling banyak melakukan kejahatan dalam bidang ini. Dengan sifat yang terbuka, para penjahat mampu mendeteksi adanya transaksi (yang menggunakan Kartu Kredit) on-line dan mencatat kode Kartu yang digunakan. Untuk selanjutnya mereka menggunakan data yang mereka dapatkan untuk kepentingan kejahatan mereka.
- 11) Meluasnya perjudian. Dengan jaringan yang tersedia, para penjudi tidak perlu pergi ke tempat khusus untuk memenuhi keinginannya. Anda hanya perlu menghindari situs seperti ini, karena umumnya situs perjudian tidak agresif dan memerlukan banyak persetujuan dari pengunjungnya.²²

²² “dampak Negatif Positif Jejaring Sosial” <http://id.wikipedia.org/wiki/>(di akses pada 25 februari 2016)

D. Kajian Tentang Santri Salafi

Secara etimologis kata “salaf” yang sering disinonimkan dengan istilah “tradisional” berasal dari bahasa arab *assalaf* berarti *assalaf assalih* artinya adalah para ulama terdahulu yang shaleh-shaleh yang terdahulu.²³

Santri adalah sebutan untuk siapa saja yang telah memilih lembaga pondok pesantren sebagai tempat menuntut ilmu.²⁴ Seorang ulama bisa disebut Kiayi kalau memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren untuk mempelajari ilmu-ilmu agama Islam melalui kitab-kitab kuning, oleh karena itu, eksistensi Kiayi biasanya juga berkaitan dengan adanya santri di pesantren.²⁵ Zamakhsari Dhofier membagi santri menjadi dua tipe:

1. Santri Mukim

Santri mukim yaitu murid-murid yang bersal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok. Santri mukim yang paling lama tinggal di sebuah pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah. Di samping itu, pada pesantren yang besar terdapat putra-putri

²³ Abdul Mughits, Kritik Nalar Piqih Pesantren, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008) cet. 1, p. 126.

²⁴ Mamud, *Model-Model Pembelajaran*..., p. 7.

²⁵ Amien Haedari, *Masa Depan*..., p. 35.

Kiayi dari pesantren lain yang belajar di sana; mereka biasanya akan mendapatkan perhatian istimewa dari kiai.²⁶

Seorang santri lebih memilih menetap di suatu pesantren karena ada tiga alasan, *Alasan pertama*, berkeinginan mempelajari kitab-kitab lain yang membahas Islam secara lebih mendalam langsung di bawah bimbingan Kiayi yang memimpin pesantren tersebut. *Alasan kedua*, berkeinginan memperoleh pengalaman kehidupan pesantren, baik dalam bidang pengajaran, keorganisasian maupun hubungan dengan pesantren-pesantren lain. *Alasan ketiga*, berkeinginan memusatkan perhatian pada studi di pesantren tanpa harus disibukan dengan kewajiban sehari-hari di rumah. Selain itu, dengan manetap di pesantren, yang sangat jauh letaknya dari rumah, para santri tidak akan tergoda untuk pulang balik, meskipun sebenarnya sangat menginginkannya.²⁷

2. Santri kalong

Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren, mereka pulang pergi (nglaju) dari rumah sendiri. Pada pesantren kecil, komposisi santri kalong

²⁶ Mahmud, *Model-Model Pembelajaran...*, p.8.

²⁷ Amien haedari, *Masa Depan...*, p.36.

lebih banyak, sedang pada pesantren besar santri mukim lebih banyak jumlahnya.²⁸

Terkait sistem penerimaan, pesantren, khususnya salaf, umumnya menganut *education for all*. Artinya, pesantren tidak melakukan seleksi khusus bagi para calon santri, apakah akan diterima atau ditolak. Siapa saja yang datang, akan diterima sebagai santri, kapanpun dia mau. Ini karena pesantren tidak memberlakukan tes penerimaan santri baru dan tahun pelajaran baru.²⁹

²⁸ Achmad Patoni, *Peran Kiayi...*, p.88.

²⁹ Mahmud, *Model-Model Pembelajaran...*, p.8.